



## PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PERSEPSI RESIKO, RELIGIUSITAS DAN *HERDING* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH GALERI INVESTASI UIN SUSKA RIAU

Samratus Silmi<sup>1)</sup>, Roza Linda<sup>\*2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author

[rozalinda@uin-suska.ac.id](mailto:rozalinda@uin-suska.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of financial knowledge, risk perception, religiosity, and herding behavior on sharia stock investment decisions among students of the Investment Gallery at UIN Sultan Syarif Kasim Riau. This study employed a quantitative method using primary data collected through questionnaires distributed to 150 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis. The results showed that financial knowledge had no significant effect on investment decisions. Meanwhile, risk perception, religiosity, and herding behavior had a positive and significant effect on investment decisions. Simultaneously, all independent variables significantly affected sharia stock investment decisions. The Adjusted R Square value of 0.709 indicates that the research variables explain 70.9% of investment decisions, while the remaining 29.1% is influenced by other factors outside the study.*

**Keywords:** *Financial Knowledge,, Herding, Risk Perception, Religiosity, Investment Decisions, Sharia Stock.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, persepsi risiko, religiusitas, dan herding behavior terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa Galeri Investasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, persepsi risiko, religiusitas, dan herding behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,709 menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan keputusan investasi sebesar 70,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian*

**Kata Kunci :** *Pengetahuan Keuangan, Herding, Persepsi Risiko, Religiusitas, Keputusan Investasi, Saham Syariah.*

### 1. Pendahuluan

Pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa produk saham syariah semakin disukai sebagai pilihan investasi yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Sampai pertengahan tahun 2025, nilai transaksi saham syariah



mencapai Rp3,3 triliun, dengan jumlah dan frekuensi transaksi yang terus bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki peluang besar untuk mendukung perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia. Selain itu, BEI juga ingin menambah 10.000 investor saham syariah baru pada tahun 2025 sebagai bagian dari upaya meningkatkan inklusi keuangan dan melibatkan lebih banyak masyarakat dalam pasar modal syariah. Kebijakan dan program ini menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak regulator untuk mendorong peningkatan jumlah investor syariah, terutama dari kalangan generasi muda. (AntaraNews,2025).

Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya kesadaran masyarakat muslim terhadap pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi, muncul kebutuhan yang inovatif tentang layanan digital yang sesuai dengan hukum islam. Pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang dengan trend yang semakin naik, karena masyarakat semakin memahami pentingnya alat keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Galeri Investasi Syariah di lingkungan perguruan tinggi menjadi cara yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan keikutsertaan mahasiswa dalam pasar modal berlandaskan syariah. Galeri Investasi hadir bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat praktek investasi yang mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pasar modal syariah dengan cara yang sah, jujur, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Tetapi dibalik kemudahan investasi saham syariah terdapat beberapa resiko keuangan, resiko gagal bayar, dan resiko publik. Salah satu resiko yang ada ialah adanya kasus pinajama online yang ilegal, OJK Riau menerima data laporan dengan kasus 7 laporan sengketa investasi ilegal, fenomena ini juga semakin banyak dialami mahasiswa, terutama karena kelompok usia produktif merupakan target utama.(mediacenterriau,2024). Keputusan investasi saham syariah Keputusan investasi adalah pilihan yang diambil untuk mengalirkan dana ke berbagai jenis investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Mujianah dkk. 2025).

Salah satu alasan yang dapat memengaruhi keputusan investasi saham syariah adalah Pengetahuan keuangan dalam menginvestasi saham syariah merupakan hal penting dalam meningkatkan minat untuk menginvestasi di saham syariah. Pengetahuan keuangan ialah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui tentang keuangan. Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, seperti manfaat, risiko, serta cara kerja produk dan layanan keuangan (Nguyen 2022). Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai pengertian dan kapasitas individu berkaitan dengan aspek keuangan, instrumen finansial, dan kemampuan dalam keterampilan keuangan (Putri 2023).

Selain pengetahuan keuangan faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi saham syariah ialah persepsi resiko. Persepsi resiko adalah keyakinan seseorang terhadap kemungkinan kerugian yang dadapati oleh pengguna terhadap investasi saham syariah tersebut. Persepsi risiko disebut juga mencerminkan pandangan individu terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian yang mungkin timbul dari penggunaan layanan keuangan digital (Antika dkk. 2023). Mahasiswa juga perlu mempertimbangkan berbagai risiko tersebut sebelum memutuskan investasi saham syariah

Pada konteks ekonomi saham syariah maka timbul faktor syariah seperti religiusitas terhadap keputusan saham syariah. Religiusitas adalah tingkat keyakinan seseorang terhadap Tuhan, yang diwujudkan dalam bentuk penghambaan, diiringi oleh prinsip-prinsip yang diyakini dan praktik-praktik yang diterapkan (Pardiansyah dkk. 2023). Orang



yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi cenderung menghindari transaksi yang melibatkan riba dan lebih suka menggunakan produk keuangan yang searah dengan ajaran agama Islam. Selain faktor rasional dan nilai, terdapat pula faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam investasi saham syariah yaitu Herding Behavior. Herding adalah Perilaku herding ini merupakan salah satu bias perilaku yang banyak sekali terjadi pada investor dengan mengikutimayoritas keputusan investasi investor (Fitriyani dan Anwar 2022). Di kalangan mahasiswa, perilaku herding sering terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang investasi. Mahasiswa biasanya lebih gampang terpengaruh oleh lingkungan sosial, seperti teman-teman, media sosial, atau tren investasi yang sedang populer.

Berdasarkan fenomena empiris dan landasan teoritis tersebut, terdapat urgensi untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi saham syariah di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Fluktuasi jumlah investor di Galeri Investasi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum serta perbedaan pola pertumbuhan dengan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial menunjukkan adanya perbedaan karakteristik pengetahuan, persepsi risiko, dan orientasi nilai religius mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, religiusitas, persepsi risiko dan herding behavior terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa UIN Suska Riau. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur keuangan Islam serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pengelola Galeri Investasi dan pihak terkait dalam merancang program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal syariah.

## 2. Landasan Teori

### *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Penelitian ini berlandaskan pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen 1991). Teori Perilaku yang Diplanakan (TPB) menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam melakukan suatu perilaku, termasuk keputusan untuk berinvestasi saham syariah di Galeri Investasi, didasari oleh niat yang muncul dari sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Kerangka TPB membantu memahami cara investor mengambil keputusan investasi dengan melalui proses berpikir rasional dan pengaruh sosial, di mana seseorang tidak hanya melihat keuntungan, tetapi juga nilai, keyakinan, serta kemampuan diri dalam melakukan investasi.

Dalam kerangka teori perilaku, cara seseorang memandang risiko memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi saham syariah. Investor yang merasa risiko saham syariah besar biasanya lebih hati-hati dan menunda memutuskan untuk berinvestasi, sementara mereka yang memandang risiko lebih terkendali cenderung bersikap lebih positif. Pengetahuan keuangan memengaruhi kontrol perilaku yang dirasa, karena memahami dengan baik cara kerja pasar modal, ciri-ciri saham syariah, dan cara mengelola risiko akan membuat seseorang lebih percaya diri dalam kemampuannya untuk berinvestasi sendiri secara bijak dan masuk akal.

Sementara itu, tingkat keagamaan memengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan investasi pada saham syariah, karena nilai-nilai agama membentuk keinginan dan preferensi individu dalam memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip halal. Orang yang lebih beragama cenderung memiliki semangat moral dan sosial yang lebih besar untuk memilih saham syariah, sehingga memperkuat keinginan dan keputusan mereka dalam berinvestasi.



## **Behavioral Finance**

*Behavioral Finance Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan dan investasi tidak selalu dilakukan secara rasional, tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, sikap, serta perilaku individu dalam mengambil keputusan..

Menurut De Bondt & Thaler, 1994, aspek psikologis memiliki peran penting dalam perilaku investor karena dapat menyebabkan penyimpangan terhadap keputusan rasional. Investor cenderung mempertimbangkan persepsi pribadi terhadap risiko serta perilaku investor lain sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, teori ini digunakan sebagai landasan dalam penelitian untuk menjelaskan pengaruh persepsi risiko dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham syariah, karena kedua variabel tersebut berkaitan dengan perilaku investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

## **Islamic Religiosity**

*Islamic Religiosity Theory* menjelaskan bahwa religiusitas merupakan tingkat keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan seseorang terhadap ajaran Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi dan keuangan. Dalam konteks investasi syariah, religiusitas menjadi dasar bagi individu dalam menentukan perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk memilih aktivitas keuangan yang sesuai dengan ketentuan Islam, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi (Hidayat dan Diana 2024)

## **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menentukan bagaimana menghabiskan uang yang dimilikinya ke dalam suatu aset tertentu agar bisa mendapatkan keuntungan di masa depan (Hidayah 2024). Keputusan berinvestasi tidak hanya ditentukan oleh perhitungan yang rasional saja, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana perilaku investor itu sendiri dalam mengambil keputusan keuangan

Keputusan ini tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional seperti risiko dan keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku dan psikologis yang dimiliki oleh investor itu sendiri. Dalam investasi syariah, keputusan yang diambil memperhatikan nilai-nilai keagamaan, cara melihat risiko, serta tingkat yakin bahwa alat investasi tersebut sesuai dengan prinsip syariah, sehingga keputusan investasi itu bersifat kompleks dan tidak hanya satu aspek saja.

## **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan juga dapat di defenisikan sebagai sebagai ukuran dari sejauh mana seseorang memahami, memiliki kemampuan, dan meyakini prinsip-prinsip keuangan. Ini juga mencakup kemampuan individu dalam mengatur keuangannya sendiri, yang dinilai berdasarkan ketepatan dalam pengambilan keputusan jangka pendek atau perencanaan keuangan yang relevan dengan situasi ekonomi yang ada (Purwati dkk. 2023)

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan menurut (Rizqi Safitri dan Pebruary 2025). Akses Layanan Digital, Kepercayaan terhadap produk digital. Dalam pengukurannya, pengetahuan keuaangan tidak hanya mencari pengetahuan, tetapi tentangmemanfaatkan alat media digital, menggunakan berbagai aplikasi, dan menyebarkan info sesuai tujuan pesananan.(Sari dkk., t.t.)



## **Persepsi Resiko**

Persepsi atas risiko merupakan pandangan seseorang mengenai potensi kerugian yang dapat terjadi saat memanfaatkan layanan digital, sementara ketertarikan untuk menggunakan menunjukkan niat individu untuk memanfaatkan layanan tersebut di waktu yang akan datang (Yulianti dkk. 2024). Pemahaman tentang risiko adalah kesadaran individu mengenai kemungkinan dampak buruk yang dapat terjadi saat melakukan transaksi secara online. Semakin baik seseorang memahami risiko, semakin baik keputusan yang diambil, sehingga risiko yang diterima bisa diminimalkan (Fadila dkk. 2022).

Berdasarkan uraian faktor dan indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan penilaian individu terhadap kemungkinan terjadinya risiko atau kerugian dalam melakukan investasi saham syariah. Persepsi risiko dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keamanan sistem dan privasi data, pengalaman pengguna serta pengetahuan terhadap teknologi, dan kualitas informasi serta transparansi layanan. Semakin baik keamanan sistem, pengalaman pengguna, serta transparansi informasi yang diberikan, maka persepsi risiko yang dirasakan investor cenderung semakin rendah. Adapun indikator persepsi risiko meliputi adanya risiko tertentu, kemungkinan mengalami kerugian, dan keyakinan individu bahwa situasi yang dihadapi mengandung risiko dalam pengambilan keputusan investasi. (Sarawatari dkk. 2021; Mahardika, t.t.; Sumarnah dan Prajasari, t.t.)

## **Religiusitas**

Perilaku seseorang dalam memilih produk perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat kepercayaannya pada agama dan juga oleh interaksi dengan orang-orang Muslim lainnya, sehingga masjid berperan sebagai tempat pertemuan masyarakat dalam memperkuat hubungan tersebut (Purwaningsih 2023). Religiusitas memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, karena berfungsi sebagai faktor yang menentukan pilihan yang diambil. Misalnya dalam urusan keuangan seperti meminjam uang secara online. Ketika seseorang membutuhkan solusi cepat untuk masalah keuangan, individu yang beriman akan menggunakan nilai religiusnya dalam memutuskan apakah harus meminjam melalui lembaga konvensional atau lembaga syariah.

Seberapa besar seseorang mematuhi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara mengelola keuangan, menunjukkan tingkat ketertiban agamanya. Dampak dari ketertiban agama bisa dilihat dari seberapa jauh nilai-nilai agama memengaruhi keputusan pribadi, terutama dalam hal keuangan (Rahman dkk. 2025). Nilai religius ini dianggap sebagai dasar dan pedoman agar segala aktivitas yang dilakukan selalu sesuai dengan ajaran agama (Widyaningrum 2023).

## **Herding**

Herding adalah merupakan fenomena di pasar saham dimana adanya kecenderungan investor untuk mengikuti aktivitas dari investor lain. Investor sering mengalami perilaku herding ketika mereka membuat sebagian besar keputusan investasi mereka karena mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri dan mengikuti tindakan orang lain (Fitriyani dan Anwar 2022). Faktor internal dan eksternal, termasuk kepribadian, motivasi sosial, dan kecenderungan untuk meniru keputusan investor lain, memengaruhi perilaku herding. Dalam pengukurannya, herding tercermin dari sejauh mana keputusan investor lain dalam memilih, membeli, dan menjual emas memengaruhi keputusan individu, serta kecepatan investor dalam merespons dan mengikuti perubahan keputusan mayoritas di pasar (Wahyuni dan Linda 2026).



### 3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan statistik untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Galeri Investasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, buku, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa investor pada Galeri Investasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Populasi investor yang aktif pada Galeri Investasi UIN Suska pada tahun 2025 adalah Fakultas Syariah dan Hukum 304 dan 470 investor pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria terdaftar sebagai anggota dan pernah melakukan transaksi saham syariah minimal sekali. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak G\*Power agar penelitian memiliki kemampuan statistik yang cukup dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari G\*Power, diperlukan minimal 129 responden untuk sampel total. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta yang diperlukan dalam penelitian ini setidaknya 129 orang agar hasil penelitian memiliki kemampuan statistik yang cukup kuat. Namun, agar hasil penelitian lebih akurat dan menghindari adanya data yang tidak benar atau tidak bisa digunakan, jumlah orang yang menjadi responden dalam penelitian ini ditingkatkan menjadi 150 orang.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1–5, yaitu mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20 yang meliputi uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* > 0,60), uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, persepsi risiko, religiusitas, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham syariah.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Literasi Keuangan

Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang baik. Sebagian besar responden memahami konsep dasar keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta pentingnya perencanaan dan pengambilan keputusan investasi. Responden juga memiliki pemahaman mengenai manfaat dan risiko investasi dalam pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban netral, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek keuangan tertentu masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan keuangan responden tergolong baik.

#### Persepsi Risiko

Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden memiliki persepsi risiko yang cukup baik terhadap investasi saham syariah. Sebagian besar responden menyadari adanya risiko dan kemungkinan kerugian dalam aktivitas investasi sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Responden juga menunjukkan pemahaman bahwa investasi memiliki tingkat ketidakpastian yang perlu dipertimbangkan sebelum



berinvestasi. Namun, masih terdapat beberapa responden yang bersikap netral, yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap tingkat risiko investasi. Secara keseluruhan, persepsi risiko responden berada pada kategori baik

### **Religiusitas**

Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan tingkat religiusitas yang baik. Responden cenderung mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip syariah dalam aktivitas keuangan dan investasi. Sebagian besar responden juga menunjukkan kesadaran untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan ketentuan Islam serta menghindari unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban netral terhadap beberapa indikator. Secara keseluruhan, tingkat religiusitas responden tergolong baik..

### **Herding**

Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan adanya kecenderungan *herding* dalam keputusan investasi. Sebagian responden mengakui bahwa informasi, pendapat, dan tindakan investor lain dapat memengaruhi keputusan investasi yang diambil. Lingkungan sosial, teman sebaya, serta informasi yang berkembang turut menjadi pertimbangan dalam menentukan investasi. Namun demikian, masih terdapat responden yang menunjukkan sikap netral, yang mengindikasikan bahwa tidak seluruh keputusan investasi dipengaruhi oleh perilaku mengikuti investor lain. Secara keseluruhan, *herding* responden berada pada kategori cukup baik..

### **Keputusan Investasi**

Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan keputusan investasi yang baik. Sebagian besar responden mempertimbangkan berbagai aspek sebelum melakukan investasi, seperti informasi investasi, risiko, manfaat, dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Responden juga cenderung melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Namun, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban netral pada beberapa indikator. Secara keseluruhan, keputusan investasi responden tergolong baik.

### **Validitas Instrumen**

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel pengetahuan keuangan, persepsi resiko, religiusitas, *herding* dan keputusan investasi valid. Nilai korelasi setiap item lebih besar dari  $r$ -tabel, sehingga data yang diperoleh dari kuesioner dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya. Hal ini menegaskan bahwa pertanyaan kuesioner berhasil mengukur konsep yang dimaksud secara akurat.

### **Reliabilitas Instrumen**

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa semua variabel penelitian reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Artinya, instrumen kuesioner konsisten dan stabil dalam mengukur variabel penelitian. Hal ini memberikan jaminan bahwa pengukuran terhadap pengetahuan keuangan, religiusitas, *herding* dan keputusan investasi dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan Uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov.



**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

Uji	Unstandardized Residual
N	150
Mean	0,0000000
Std. Deviation	.37953038
Kolmogorov-Smirnov Z	1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.175

Sumber: Data Olahan, SPSS versi 20, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,175, lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi. Dengan kata lain, distribusi residual model regresi tidak menyimpang dari normalitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat memengaruhi stabilitas koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Toleransi dan VIF.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan Keuangan	0.242	4.138
Persepsi Resiko	0.255	3.925
Religiuisitas	0.434	2.303
<i>Herding</i>	0.472	2.118

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2026

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki VIF 4,138 dan toleransi 0,242, Persepsi Resiko VIF 3,925 dan toleransi 0,255, Religiuisitas VIF 2,303 dan toleransi 0,434, serta *herding* VIF 2,118 dan toleransi 0,472. Semua nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Artinya, variabel-variabel independen dalam model regresi dapat digunakan secara simultan tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah metode korelasi Spearman (Spearman Rank Correlation), yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual absolut dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi(Sulyanto 2011)

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Pengetahuan Keuangan	0,689
Persepsi Resiko	0,855
Religiuisitas	0,752
<i>Herding</i>	0,845

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian, tidak ditemukan



gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti model telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi residual berurutan.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,847	0,717	0,709	0,38473	1,857

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,857. Nilai ini mendekati 2, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ : tidak ada autokorelasi) diterima. Dengan kata lain, residual model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi valid digunakan untuk analisis prediksi.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, model persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,269 + 0,129X_1 + 0,272X_2 + 0,363X_3 + 0,165X_4 + \varepsilon$$

mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen (pengetahuan keuangan, persepsi resiko, religiusitas, dan *herding*) bernilai nol, maka keputusan investasi tetap sebesar 0,269 satuan. Secara parsial, variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,129 dengan tingkat signifikansi 0,202, yang berarti variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya, variabel persepsi risiko ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,272 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $<0,05$ ), sehingga persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel religiusitas ( $X_3$ ) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), yang berarti religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, variabel *herding* behavior ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ), sehingga *herding* behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Uji Parsial (T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan karena nilai Sig.  $< 0,05$

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,269	0,206	–	1.304	0,194
Pengetahuan Keuangan	0,129	0,101	0,115	1.282	0,202
Persepsi Resiko	0,272	0,086	0,276	3.157	0,002
Religiusitas	0,363	0,065	0,374	5.582	0,000
<i>Herding</i>	0,165	0,055	0,195	3.028	0,003

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,202 ( $>0,05$ ), sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan



terhadap keputusan investasi. Sementara itu, variabel persepsi risiko (sig. = 0,002), religiusitas (sig. = 0,000), dan herding behavior (sig. = 0,003) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko, religiusitas, dan kecenderungan mengikuti perilaku investor lain dapat meningkatkan keputusan investasi saham syariah..

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap keputusan investasi. Tabel 6 menunjukkan nilai F-hitung = 91,923 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05), sehingga semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

**Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	F	Sig.
1	91,923	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2026

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung sebesar 91,923 > F-tabel sebesar 2,43 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi (Y) secara simultan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (X1), persepsi risiko (X2), religiusitas (X3), dan herding (X4).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa sebesar 70,9% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan, persepsi risiko, religiusitas, dan herding behavior. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error
1	0,847	0,717	0,709	0,38473

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2026

Berdasarkan Tabel Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), diketahui nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,847. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,709 menunjukkan bahwa kemampuan variabel pengetahuan keuangan, persepsi risiko, religiusitas, dan *herding behavior* dalam menjelaskan keputusan investasi sebesar 70,9%, sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Pembahasan**

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS, diketahui bahwa variabel pengetahuan keuangan (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,202 (> 0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tidak dapat diterima. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki arah hubungan yang sejalan dengan keputusan investasi, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Nurisyanti & Sevriana, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan keuangan, keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada aspek tersebut, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti psikologis dan sosial

2. Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Keputusan Investasi



Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS, diketahui bahwa variabel persepsi risiko ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dapat diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,272 menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan searah dengan keputusan investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman responden terhadap risiko dan return dalam investasi, maka semakin tinggi kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayah, 2024) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Individu yang mampu memahami dan mengelola risiko dengan baik cenderung lebih percaya diri dalam melakukan investasi.

### 3. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS, diketahui bahwa variabel religiusitas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar 5,582. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,363 menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan searah dengan keputusan investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin besar kecenderungannya dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Temuan ini didukung oleh penelitian (Noor, 2025) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan nilai koefisien yang tinggi serta tingkat signifikansi yang kuat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba, maysir, dan gharar, sehingga religiusitas menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan investasi.

### 4. Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS, diketahui bahwa variabel herding ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar 3,028. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,165 menunjukkan bahwa herding memiliki hubungan searah dengan keputusan investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan atau perilaku orang lain, maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang diambil. Didukung oleh penelitian (F. Hidayat dkk., 2023) herding berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Secara teoritis, herding merupakan salah satu bentuk perilaku dalam keuangan perilaku (behavioral finance), di mana individu tidak sepenuhnya rasional dalam mengambil keputusan, melainkan dipengaruhi oleh tindakan orang lain. Hal ini menyebabkan keputusan investasi yang diambil lebih didasarkan pada faktor sosial dibandingkan analisis fundamental.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, persepsi risiko, religiusitas, dan herding behavior terhadap keputusan investasi saham syariah, dapat disimpulkan Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,202  $> 0,05$ , yang berarti tingkat pengetahuan keuangan responden belum menjadi faktor utama dalam memengaruhi keputusan investasi saham syariah.



Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman responden terhadap risiko investasi, maka semakin meningkat keputusan investasi yang dilakukan. Religiusitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin besar kecenderungannya dalam mengambil keputusan investasi sesuai prinsip syariah.

Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa keputusan investasi responden turut dipengaruhi oleh kecenderungan mengikuti perilaku atau keputusan investor lain.

## 6. Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Antika, Z. R., Rusmana, O., & Widianingsih, R. (2023). Analisis Determinasi Minat dan Penggunaan Financial Technology Payment Menggunakan Theory of Planned Behavior: Studi pada Mahasiswa Unsosd. *Jurnal Ilmu Siber dan Teknologi Digital*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.35912/jisted.v1i2.2097>
- De Bondt, W. F. M., & Thaler, R. H. (1994). *Behavioral Finance*.
- Evimalia, N. K. R., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Resiko Dan Regulasi Untuk Melakukan Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform Financial Teknologi (fintech) Peer to Peer (p2p) Lending Danamas Di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2279>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022a). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp68-77>
- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022b). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp68-77>
- Ghozali. (2018). *Mahir Menguasai SPSS*.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.).
- Hasan, M. F., & Rachmad, D. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Emas Generasi Milenial Muslim di Jabodetabek*. 3.
- Hidayah, N. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Overconfidence, Risk Tolerance, and Risk Perception on Investment Decisions in the Capital Market*.
- Hidayat, A. N., & Diana, D. (2024). Navigating Islamic Investments: The Role of Islamic Financial Literacy, Religiosity, and Motivation using PLS-SEM. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(2), 278–290. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57707>
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Nugroho, A. W. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects



- of Financial Management Behavior, Self-Efficacy, Herding on Generation Z Investment Decisions). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 30(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1192>
- Hirshleifer, D. (2015). *Behavioral Finance*.
- Kartika, F. C., & Budianto, E. W. H. (2024). The Influence of Knowledge, Religiosity, and Trust on Interest in Financing in Sharia Banking( Case Study on Halal MSME in Kediri Regency). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 10(1), 103–128. <https://doi.org/10.36908/isbank.v10i1.1183>
- Kendrick, T. (2004). Strategic risk: Am I doing ok? *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 4(4), 69–77. <https://doi.org/10.1108/14720700410558899>
- Kovács, L., & Terták, E. (t.t.). *Financial Literacy Theory and Evidence*.
- Kusumawati, R., Hanafi, M. M., & Surwanti, A. (2024). Why People Intent to Use P2P Lending? A Systematic Literature Review. *Journal of Management World*, 2024(4), 797–806. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.529>
- Kusumawati, R., Nadia, L. P., & Jaboob, M. (2025). The Impact of Religiosity and Perceived Risk on Sharia Investment Decisions: The Mediating Effect of Perceived Trust. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jiebr.v5i1.304>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*.
- Mahardika, M., Fauzi, A., & Mardi. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (fintech) Payment Linkaja Syariah. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*.
- Martono, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45827>
- Mujianah, S., Anita, S. Y., & Ermawati, L. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Loss Aversion Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indeks Saham Syariah Indonesia Dalam Perspektif Bisnis Islam*. 9.
- Nguyen, T. A. N. (2022). Does Financial Knowledge Matter in Using Fintech Services? Evidence from an Emerging Economy. *Sustainability*, 14(9), 5083. <https://doi.org/10.3390/su14095083>
- Noor, A. S. (2025). *The Influence of Financial Literacy, Risk Perception, and Religiosity on Investment Decision in Islamic Financial Products*. 6(1).
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Nurisnayanti, N., & Sevriana, L. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah*.
- Pardiansyah, E., Najmudin, N., & Fatoni, A. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Intensi Menggunakan Fintech Syariah: Studi Empiris Generasi Milenial Tangerang Raya. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(1), 21–44. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v11i1.603>



- Purwaningsih, D. W. (2023). Pengaruh Social Environment, Religiosity Dan Sharia Financial Knowledge Terhadap Minat Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2364. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8982>
- Purwati, T., Karim, K., & Aryani, D. N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. 07(02), 1–10.
- Putri, T. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Pengguna Financial Technology (fintech) Di Dki Jakarta. 3.
- Rahman, A. Z., Daulay, A. N., & Nasution, M. L. I. (2025). The Influence of Financial Literacy, Religiosity, and Financial Technology on the Financial Behavior of Generation Z in Medan City. 9(2).
- Resyita, C. P., & Khoiriyah, R. (2023). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 2(2), 204–213. <https://doi.org/10.22515/juebir.v2i2.8152>
- Rizqi Safitri, S., & Pebruary, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Fintech Syariah Pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sabrina, Z., & Harahap, M. I. (t.t.). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU.
- Sabrina, Z., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU.
- Sarawatari, Y. A., Hasan, A., & Laili, I. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Di Peer to Peer Lending Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.30829/hf.v8i2.9815>
- Sari, K. H., Muhammad, R., Sholihin, A., & Adella, S. (2023). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Islamic Fintech. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2216. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9487>
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*.
- Suliyanti, D. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan Apilkasi dengan SPSS*.
- Sumarnah, R., & Prajasari, A. C. (t.t.). *The Impact Of Perceptions On The Adoption Of Sharia P2P Lending*.
- Syaleh, H., & Nur Nasution, R. (2025). *EBOOK BUKUOLAHDATASPSS L2T1*.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Valentina, N., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Herding Behavior dan Overconfidence terhadap Investment Decision. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 844–851. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20535>
- Wahyuni, D., & Linda, R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Herding, Persepsi Resiko, dan Illusion Of Control Terhadap Keputusan Investasi Emas Logam Mulia In(Studi Kasus PT. Pegadaian. 5.
- Weber, E. U., Blais, A., & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15(4), 263–290. <https://doi.org/10.1002/bdm.414>



Widyaningrum, H. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Muslim Melakukan Pinjaman Online Syariah.*

Yulianti, M. L., Nalibratawati, R., Maulana, H., & Suharyono, O. (2024). *Persepsi Risiko Finansial Dan Informasi Sebagai Faktor Penentu Minat Penggunaan Fintech Lending Di Kota Bandung. 03(02).*